

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang akan diuraikan pada bab ini disusun berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan penelitian mengenai Tari *Campak* di Sanggar Genayun Merah Kabupaten Belitung Timur. Tari *Campak* merupakan kesenian tradisional yang dimiliki masyarakat Belitung yang dibuat sebagai hiburan setelah lelah bekerja dari *ume* (kebun). Ciri khas dalam tari ini adalah menari sambal berbalas pantun secara spontan sebagai lagu pengiring Tari *Campak*. Adapun gerakannya dalam Tari *Campak* awalnya hanya mengandalkan improvisasi penarinya. Melihat hal tersebut membuat K.A Marjilin sebagai orang yang turut mengembangkan kesenian tradisional Belitung memiliki ide untuk melakukan pengembangan pada tari tersebut. Akhirnya dilakukanlah pengembangan terhadap Tari *Campak* tanpa mengurangi esensi tarian yang ada. Akhirnya didirikanlah Sanggar Genayun Merah pada tahun 2005 sebagai wadah pelestarian kesenian tradisional Belitung dan Tari *Campak* menjadi salah satu materi yang diajarkan di sanggar tersebut,

Tari *Campak* disajikan secara berpasangan oleh beberapa orang penari, dengan ragam gerak yang telah diperjelas dan penyajian pantun sudah tidak lagi dinyanyikan secara spontan akan tetapi sudah dihafalkan sebelum pertunjukan berlangsung. Struktur penyajian pada Tari *Campak* dibagi menjadi 3 bagian yaitu bagian awal (*Maras*), bagian tengah (*Pecah Tari*), dan bagian akhir (*Betare*). Ragam gerak pada Tari *Campak* bersumber dari gerak yang sudah ada kemudian dilakukan pengembangan sedemikian rupa tanpa mengurangi esensi dari tarian tersebut. Dengan pengemasan yang lebih menarik, Tari *Campak* kini ditarikan dalam upacara adat *Maras Taun*, penyambutan tamu, dan dalam berbagai misi kebudayaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten, Provinsi, hingga Nasional.

Rias yang digunakan pada Tari *Campak* merupakan rias sederhana yang mencerminkan masyarakat Belitung selalu tampil sederhana dalam kesehariannya. Busana yang digunakan perempuan pada Tari *Campak* di Sanggar Genayun Merah ialah baju "*kurung*" lengan panjang dan rok modifikasi yang berwarna

warni sebagai ciri khas dari Tari *Campak*, dengan aksesoris “*teratai*”, “*pending*” dan kembang untuk mempercantik hiasan kepala. Untuk penari laki-laki menggunakan baju “*tulak belange*” lengan panjang yang menutupi bokong, dengan “*celanak komprang*” serta “*tatanjak*” atau ikat kepala berbentuk segitiga.

Musik iringan Tari *Campak* digunakan sebagai pengatur irama dan penguat suasana pada tarian. Masyarakat mengenal *Campak* dari bentuk iramanya bukan lagunya, untuk itu Pak Yuhansyah memakai 3 dari 4 irama asli *Campak*. Alat musik yang digunakan di Sanggar Genayun Merah yaitu *viul*, *gendang*, *tawak-tawak*, *gendang melayu 1 dan 2*, *tamborin*, *gendang rampak*, dan *akordeon*. *Viul* sebagai melodi utama yang dimainkan serentak dengan melodi vokal. Dalam Tari *Campak* lirik lagu berupa pantun-pantun bersambut yang menggambarkan keseharian masyarakat Belitung.

B. Rekomendasi

Dalam rangka turut serta dalam pengembangan seni tari, dari hasil penelitian ini peneliti mencoba untuk mengemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Lembaga Kebudayaan Belitung Timur

Dengan penelitian ini, peneliti berharap supaya Lembaga Kebudayaan Belitung Timur ikut memberikan dukungan dan informasi tentang kebudayaan dan kesenian yang dimiliki daerah kepada generasi penerus guna untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan yang dimiliki oleh Kabupaten Belitung Timur.

2. Para Pelaku Seni dan Seniman Lainnya

Kepada budayawan dan pelaku seni di Pulau Belitung dengan penelitian, diharapkan agar selalu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kesenian yang dimiliki dengan melakukan kegiatan-kegiatan seni agar tidak punah dan tetap terjaga di masa depan, semakin kreatif dan inovatif agar kesenian-kesenian di Belitung Timur semakin berkembang.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian terhadap Tari *Campak* ini masih dalam ruang lingkup yang terbatas sehingga masih banyak aspek yang belum dibahas dan digali lebih lanjut. Peneliti berharap ke depannya penelitian ini dapat dikembangkan

lebih lanjut sehingga mampu memberikan informasi yang lebih lengkap dan dapat dijadikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pembelajaran di sekolah maupun di dalam mata kuliah, serta di lingkungan masyarakat khususnya yang berada di Pulau Belitung.

4. Generasi Penerus

Kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat merupakan sebuah warisan yang tidak ternilai harganya. Oleh karenanya, kepada generasi penerus dengan penelitian ini diharapkan bukan hanya bisa mengenal saja, tetapi ikut serta dalam melestarikan kebudayaan yang dimiliki karena masa depan kebudayaan daerah yang dimiliki itu tergantung kepada generasi-generasi selanjutnya.